

**PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MUTU PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TONJONG 01
KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREES**

SRI PURWANTI, NOOR MIYONO, ENDANG WURYANDINI

Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang

[1sripurwanti1207@gmail.com](mailto:sripurwanti1207@gmail.com), [2noormyn@gmail.com](mailto:noormyn@gmail.com), [3endangwuryandini@upgris.ac.id](mailto:endangwuryandini@upgris.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajerial kepala sekolah dalam mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru SD Negeri Tonjong 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman Hasil penelitian ini menjelaskan peran manajerial kepala sekolah yaitu peran dalam perencanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 yaitu kepala sekolah membuat perencanaan lingkungan sekolah yang nyaman, membina dan mendampingi penyusunan perangkat pembelajaran, dan menyusun program pengembangan kompetensi guru. Peran dalam pengorganisasian meliputi: membentuk Tim pengelola lingkungan sekolah, membentuk tim pengembang perangkat pembelajaran, dan membentuk komunitas belajar. Peran dalam pelaksanaan meliputi: kepala sekolah bertanggung jawab menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, serta mengelola ekosistem sekolah agar harmonis. Pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian Peran dalam pengawasan meliputi pengawaan lingkungan sekolah, pengawasan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan pengawasan keberlanjutan komunitas belajar.

Kata Kunci: Manajerial, kepala sekolah, mutu pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze the managerial role of the principal in the quality of learning at SD Negeri Tonjong 01, Tonjong District, Brebes Regency. This study uses a qualitative approach method. The subjects of the study were the principal and teachers of SD Negeri Tonjong 01, Tonjong District, Brebes Regency. The data collection method used interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used qualitative data analysis from Miles and Huberman. The results of this study explain the managerial role of the principal, namely the role in planning the quality of learning at SD Negeri Tonjong 01, namely the principal makes a comfortable school environment plan, fosters and assists in the preparation of learning tools, and prepares teacher competency development programs. The role in organizing includes: forming a school environment management team, forming a learning tool development team, and forming a learning community. The role in implementation includes: the principal is responsible for creating a comfortable and conducive school environment, both physically and psychologically, and managing the school ecosystem to be harmonious. Implementation of learning, class management, assessment The role in supervision includes supervising the school environment, supervising teaching and learning activities (KBM), and supervising the sustainability of the learning community.

Keywords: Managerial, principal, quality of learning

PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk peningkatan mutu pembelajaran sesuai Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 yang diperbarui dengan Permendikbud Ristek No 40 tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Kepala Sekolah, yaitu melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Dari ketiga tugas pokok kepala sekolah, peneliti mengambil satu tugas pokok yaitutugas pokok kepala sekolah sebagai manajerial.

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerial adalah memadukan sumber daya tersebut . Dalam definisi manajerial tentu saja meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sebagai fungsi manajemen. Bagaimana sumberdaya direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan dalam upaya mencapai mutu pendidikan di sekolah khususnya pada mutu pembelajaran (Lisnawati, 2017:144)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, antara lain: Agus (2022) Hasil penelitian menunjukkan : (1) Perencanaan pengelolaan sekolah seluruh penyusunan rencana kerja disesuaikan dengan standar pengelolaan sekolah (2) Pengorganisasian dalam pengelolaan sekolah sudah cukup baik dan efektif. (3) Pelaksanaan dalam pengelolaan sekolah setiap program warga sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan (4) Evaluasi dalam pengelolaan sekolah melalui pengawasan pada aspek pelaksanaan kurikulum dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan oleh kepala sekolah maupun fungsional, evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Peran Kepala Sekolah yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai manajer yang difokuskan pada peran manajerial kepala sekolah dalam mutu pembelajaran. Sebagai manajer, kepala sekolah melakukan perencanaan program, mengorganisasikan, melaksanakan rencana program, mengawasi dan mengevaluasi program, membuat sistem informasi manajemen sekolah. Peran kepala sekolah ini terkait dengan mutu pembelajaran meliputi pengembangan perangkat pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Sebagai manajer, salah satu bentuk peran seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya yaitu kepala sekolah ikut mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik,tetap menjaga kedisiplinan guru dalam mengajar. Dan dilengkapi dengan beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah untuk tetap menjaga mutu pembelajaran peserta didik di sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi sementara SD Negeri Tonjong 01 pada tanggal 20 Desember 2023, bahwa kompetensi yang dimiliki kepala sekolah SD Negeri Tonjong 01 sangat berkualitas, berinovatif dan kreatif untuk mengembangkan sekolah yang menjadi tanggung jawab dalam pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pengembangan mutu pembelajaran, di mana peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan. Selain itu mutu pembelajaran pada rapor pendidikannya berada pada pencapaian berkategori baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran manajerial dari kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01. Dengan menganalisis peran kepala sekolah dalam aspek manajerial, penelitian ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana kepala sekolah dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran pada di sekolah ini.

Fokus penelitian ini adalah “Peran manajerial kepala sekolah meliputi perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan dalam mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”.

Alasan mengapa peneliti dalam penelitian ini berfokus pada peran manajerial kepala sekolah karena dengan meneliti peran manajerial kepala sekolah, kita bisa mendapatkan Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



wawasan berharga tentang bagaimana kepala sekolah secara efektif dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk meneliti peran manajerial kepala sekolah dalam mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Studi kasus dipilih karena dianggap relevan untuk menganalisis data secara mendalam terkait dengan suatu kasus atau fenomena tertentu, dalam hal ini peran kepala sekolah dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, mulai dari bulan Juni hingga November 2024.

Penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan penelitian kualitatif yang lazim, yaitu tahap pra-penelitian, tahap penelitian, dan tahap penyusunan laporan. Tahap pra-penelitian meliputi penyusunan rancangan awal, pengurusan izin penelitian, identifikasi kondisi lembaga, pemilihan subjek dan informan, serta penyiapan instrumen penelitian. Tahap penelitian melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengurus komite sekolah, observasi partisipan untuk memahami dinamika dan interaksi di sekolah, serta analisis dokumen terkait kebijakan, program, dan dokumen sekolah lainnya.

Tahap penyusunan laporan dimulai setelah pengumpulan dan analisis data selesai. Pada tahap ini, data yang terkumpul akan direduksi, yaitu dipilih dan dipilah data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, data akan dianalisis dengan berpedoman pada teori yang relevan dan temuan data di lapangan. Pembahasan data akan dilakukan secara rinci untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mutu pembelajaran. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif sangat penting. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, pengumpul data, dan sekaligus sebagai kunci instrumen yang merencanakan dan melaksanakan penelitian. Data yang terkumpul, baik data primer (dari wawancara dan observasi) maupun data sekunder (dari dokumen), akan divalidasi melalui triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitasnya. Analisis data akan dilakukan secara interaktif dan terus-menerus menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tentang peran manajerial kepala sekolah dalam mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 yaitu : Merencanakan lingkungan sekolah yang nyaman, diawali dengan merencanakan lingkungan sekolah yang nyaman pada awal tahun pelajaran baru dengan tujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik. Indikator lingkungan sekolah menjadi identifikasi/area pertama yang menjadi sasaran mempersiapkan lingkungan sekolah. Kepala sekolah mengajak kepada semua dewan guru untuk bersama-sama membenahi lingkungan sekolah untuk mempersiapkan kedatangan peserta didik tahun ajaran 2024/2025 ini dengan lingkungan sekolah yang nyaman.

Dalam proses penyusunan program lingkungan sekolah melibatkan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, dewan guru dan pengurus komite SD Negeri Tonjong 01. Pada perencanaan lingkungan sekolah telah dilakukan dengan baik melalui identifikasi masalah dan analisis kebutuhan melalui hasil penelusuran dokumen SOP kebersihan dan lingkungan sekolah yang terstruktur. Dalam dokumen SOP tertuang aspek identifikasi masalah lingkungan sekolah yang berasal dari pengamatan lingkungan sekolah keterlibatan stakeholder juga telah berdasarkan



pada Rencana Kerja Tahunan dan teranggarkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah.

Pada rapat pembagian tugas telah dilakukan dengan baik melalui identifikasi kebutuhan sekolah, baik dalam hal pengajaran, administrasi, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan data dan kompetensi setiap guru, termasuk pengalaman dan keahlian mereka melalui hasil penelusuran dokumen SKPBM. Dalam penyusunan agenda rapat pembagian tugas guru, telah melibatkan stakeholder sekolah yaitu kepala sekolah dan guru. Pada agenda rapat pembagian tugas guru juga telah berdasarkan pada Rencana Kerja Tahunan.

Menyusun Perencanaan pembelajaran merupakan tahap penting dalam proses pendidikan, di mana guru merancang langkah-langkah dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Penyusunan perencanaan pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 diawali dengan merumuskan menyusun perencanaan perangkat pembelajaran yang disusun pada awal tahun pelajaran baru. Perencanaan disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Pada penyusunan perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan baik melalui identifikasi masalah dan analisis kebutuhan melalui hasil penelusuran dokumen perangkat pembelajaran dan rapor pendidikan satu tahun terakhir. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, telah mampu melibatkan stakeholder sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan pengurus komite.

Pengembangan kompetensi guru, kompetensi guru tidak hanya mencakup kemampuan mengajar dan menguasai materi pelajaran, tetapi juga kemampuan dalam berinovasi, menggunakan teknologi, memahami karakteristik peserta didik, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan kompetensi guru agar dapat berperan secara optimal dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007).

Pengembangan kompetensi guru di SD Negeri Tonjong 01 diawali dengan pembentukan komunitas belajar (Bintang Berpijar) yang disusun pada awal tahun pelajaran baru. Penyusunan program Pengembangan kompetensi guru telah dilakukan dengan baik melalui identifikasi masalah dan analisis kebutuhan melalui hasil penelusuran dokumen program Pengembangan kompetensi guru dan rapor pendidikan satu tahun terakhir. Penyusunan program Pengembangan kompetensi guru, telah mampu melibatkan stakeholder sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan pengurus komite. Pada penyusunannya juga telah berdasarkan pada Rencana Kerja Tahunan dan teranggarkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 baik karena dari 4 indikator perencanaan mutu pembelajaran, 4 dinyatakan baik dan 1 dinyatakan cukup baik. Indikator yang dinyatakan baik adalah perencanaan lingkungan sekolah, penyusunan rapat pembagian tugas guru, menyusun program pengembangan kompetensi guru, pembentukan komunitas belajar. Indikator yang dikatakan cukup baik adalah menyusun perencanaan pembelajaran karena beberapa guru masih memerlukan pelatihan dan panduan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pengorganisasian Mutu Pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01

Peran manajerial dalam pengorganisasian mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 selanjutnya melakukan : pertama pengelola lingkungan sekolah, pengelola lingkungan sekolah dibentuk untuk melaksanakan program-program kebersihan, penghijauan, pengelolaan sampah yang berkesinambungan. Dengan adanya Pengelola lingkungan sekolah ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang tidak hanya asri dan tertib, tetapi juga mendukung penerapan nilai-nilai cinta lingkungan yang akan berdampak positif pada perilaku para peserta didik di masa depan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).



Pengelolaan lingkungan sekolah di SD Negeri Tonjong 01 diawali dengan berfokus pada pembentukan tim pengelola lingkungan sekolah melalui Program “Jumat Bersih” awal tahun pelajaran baru. Mempersiapkan Lingkungan sekolah yang nyaman adalah prioritas utama memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik, guru dan warga sekolah juga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik.

Kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah yang berfokus pada pembentukan tim pengelola lingkungan sekolah melalui kegiatan “Jumat Bersih” belum melibatkan seluruh komite sekolah yang merupakan bagian dari stakeholder sekolah yang memiliki peran sebagai pengawasan keterlaksanaannya program-program yang dilakukan oleh sekolah.

Kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang berfokus pada pembentukan tim penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan semua warga sekolah dikatakan perlu perhatian karena masih ada kendala di guru yang berkaitan dengan manajemen waktu penyusunan, membutuhkan perencanaan yang matang. Penyusun perangkat pembelajaran belum melibatkan stakeholder sekolah yang memiliki peran sebagai pengawasan keterlaksanaannya program-program yang dilakukan oleh sekolah.

Program komunitas belajar telah dilakukan dengan baik melalui identifikasi masalah dan analisis kebutuhan melalui hasil penelurusan dokumen program Pengembangan Kombel SDN Tonjong 01. Dalam dokumen program komunitas belajar tertuang aspek identifikasi masalah Pengembangan kompetensi guru yang bersumber dari hasil rapor pendidikan dan hasil Pengembangan kompetensi guru sebelumnya. Dalam pembentukan komunitas belajar, telah mampu melibatkan stakeholder sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan pengurus komite. Pada penyusunannya juga telah berdasarkan pada Rencana Kerja Tahunan dan dianggarkan dalam **Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah**.

Pengorganisasian mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 baik karena dari 4 indikator pengorganisasian mutu pembelajaran, 4 dinyatakan baik dan 1 dinyatakan cukup baik. Indikator yang dinyatakan baik adalah Pembentukan tim pengelola lingkungan sekolah, Pengelolaan rapat pembagian tugas guru, pembentukan komunitas belajar. Indikator yang dikatakan cukup baik adalah Pembentukan tim perangkat pembelajaran karena beberapa guru masih memerlukan pelatihan dan panduan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pelaksanaan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01

Pelaksanaan mutu pembelajaran harus didukung oleh pendekatan holistik yang mencakup pengembangan kurikulum, penguasaan pedagogi, dan pembinaan profesionalitas guru secara berkesinambungan (Suryosubroto ,2017:102). Selain itu, menggarisbawahi pentingnya refleksi dan evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran sebagai bentuk penjaminan mutu yang adaptif dengan kebutuhan peserta didik yang beragam (Arifin , 2019:88).

Setelah dilakukan pengorganisasain di atas, maka peran manajerial dalam pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 adalah:

Kegiatan lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah mencakup fasilitas dan program yang mendukung pembelajaran peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, ada beberapa kegiatan lingkungan sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik.

SDN Tonjong 01 telah melaksanakan berbagai program untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Program-programnya meliputi kegiatan kebersihan rutin seperti Jumat Bersih dan Sistem Piketan Kelas Harian, pengelolaan sampah dengan pemilihan organik dan anorganik, serta kegiatan penghijauan melalui penanaman dan perawatan tanaman di lingkungan sekolah. Selain itu, program kesehatan lingkungan sekolah



mencakup Edukasi Kebersihan Diri dan Lingkungan, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyediaan fasilitas cuci tangan, dan lomba kebersihan kelas untuk meningkatkan kesadaran peserta didik. SDN Tonjong 01 juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan setiap semester untuk memperkuat kesadaran bersama tentang pentingnya menjaga lingkungan. Edukasi bagi orang tua turut dilakukan untuk mendorong kebiasaan hidup bersih yang dapat diterapkan di rumah.

Pelaksanaan rapat

Sebelum dilaksanakan rapat penyusunan perangkat pembelajaran, kepala sekolah bersama guru-guru mengevaluasi perangkat pembelajaran tahun sebelumnya. Perangkat pembelajaran tahun lalu. Pada acara ini dibahas kekurangan atau tantangan yang dihadapi guru dalam perangkat pembelajaran sebelumnya. Setelah itu guru diberikan kesempatan untuk memberikan masukan terkait perangkat pembelajaran lama yang perlu diperbaiki atau disesuaikan. Inti acara rapat yaitu Penyusunan Perangkat Pembelajaran. Pada acara inti rapat ini kepala sekolah membagi guru sesuai kelas dan mata pelajaran masing-masing untuk menyusun perangkat pembelajaran, seperti: Program Tahunan, Program Semester, ATP, dan Modul Ajar.

Pembentukan Komunitas Belajar bagi Guru SDN Tonjong 01

Komunitas belajar bagi guru sebagai wadah untuk saling berbagi pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat kolaborasi. Guru bersama dengan kepala sekolah mendiskusikan tujuan dan fokus utama komunitas belajar guru. Bahasan Utama: Menentukan fokus utama komunitas belajar guru, seperti: 1) Pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, 2) Peningkatan keterampilan teknologi pendidikan, 3) Pengelolaan kelas dan peningkatan keterlibatan peserta didik, 4) Masukan dari Guru: Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan dan kebutuhan mereka dalam komunitas belajar.

Kepala sekolah dan guru menyepakati tanggung jawab masing-masing peran dan bagaimana peran ini akan mendukung kegiatan komunitas belajar serta kegiatan dan rencana jadwal. Di ujung acara rapat dilakukan penutupan dengan membuat kesimpulan. Kesimpulan Rapat, Kepala Sekolah menyimpulkan hasil rapat dan menekankan pentingnya komunitas belajar untuk mendukung peningkatan kompetensi dan semangat kolaborasi. Rapat diakhiri dengan bacaan hamdalah yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Pelaksanaan KBM

Pelaksanaan KBM pertama oleh guru 1 pada hari Senin pagi di kelas III SDN Tonjong 01, pembelajaran dengan tema "Aku Patuh Aturan" dan materi pokok "Aturan Sekolahku." Pembelajaran hari itu berjalan penuh semangat, dan guru 1 merasa puas melihat para peserta didik memahami dan menghargai pentingnya aturan di sekolah.

Pelaksanaan In House Training

Pada tanggal 6 Juli 2024, SDN Tonjong 01 menyelenggarakan Inhouse Training (IHT) dengan tema "Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Wordwall." Pelatihan ini dihadiri oleh para guru dengan tujuan meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif yang menarik bagi peserta didik. Acara ini dipandu oleh Ibu Siti Mufiatunnikmah,S.Pd. yang merupakan seorang pendidik dan pelatih berpengalaman dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dalam pelatihan, beliau memperkenalkan platform Wordwall sebagai alat yang mudah digunakan untuk membuat berbagai jenis permainan edukatif, seperti kuis, teka-teki silang, roda keberuntungan, dan banyak lagi. Ibu Siti Mufiatunnikmah,S.Pd. memberikan tutorial langsung, mulai dari pembuatan akun hingga cara mendesain media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

Pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 secara keseluruhan berada dalam kategori baik, dengan lingkungan sekolah dan rapat pengawasan sebagai dua elemen yang berkontribusi paling signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Meski



demikian, masih ada kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan komunitas belajar, terutama terkait metode pembelajaran yang belum interaktif dan keterbatasan alat bantu multimedia. Oleh karena itu, peningkatan mutu di masa depan sebaiknya difokuskan pada pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan dukungan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pengawasan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01

Setelah dilakukan Pelaksanaan di atas, maka peran manajerial selanjutnya adalah pengawasan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01, Indikator Pengawasan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 terdiri dari pengawasan pemanfaatan lingkungan sekolah, Monitoring pelaksanaan KBM, pengawasan kegiatan komunitas belajar Kegiatan pengawasan ini dilakukan dalam rapat bersama dewan guru untuk membahas segala sesuatu yang menjadi temuan dalam kegiatan in

Pengawasan mutu dalam pembelajaran adalah upaya sistematis untuk menjaga kualitas melalui pemantauan, penilaian, dan tindak lanjut. Ia menyatakan bahwa pengawasan yang efektif perlu melibatkan perencanaan yang jelas, pelaksanaan yang disiplin, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk mendorong perbaikan dalam pembelajaran (Suryosubroto,2017:118). Yang menekankan pentingnya Pengembangan kompetensi guru akademik yang dilakukan secara profesional agar pengawasan tidak hanya menilai tetapi juga mampu memberikan umpan balik konstruktif kepada guru (Arikunto ,2018: 145).

Pembahasan

Tugas pokok kepala sekolah, sebagaimana diatur dalam Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, melibatkan sejumlah peran yang perlu dilaksanakan. Diantaranya adalah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola seluruh aspek operasional dan administratif di lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer meliputi: perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan termasuk dalam proses merencanakan yaitu kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan program pendidikan, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta kebutuhan sumber daya manusia dan sarana prasarana sekolah (Yukl, G. 2013). Begitu pula dengan peran kepala SD Negeri Tonjong 01 dalam serangkaian kegiatan manajerial dalam mutu pembelajaran, yang dijabarkan sebagai berikut:

Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan mutu pembelajaran

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 meliputi perencanaan lingkungan sekolah, penyusunan rapat pembagian tugas guru, menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun program pengembangan kompetensi guru, terkait peran manajerial Kepala Sekolah dalam mutu pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pada perencanaan mutu pembelajaran telah dilakukan dengan baik melalui identifikasi masalah dan analisis kebutuhan melalui hasil observasi, wawancara dan penelusuran dokumen.

Dalam perencanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 dapat dilihat dari peran Kepala sekolah dalam merencanakan lingkungan sekolah yang nyaman, penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan kompetensi guru.

Perencanaan lingkungan sekolah, pada perencanaan lingkungan sekolah kepala sekolah melakukan penyusunan program dengan menentukan tujuan program, menentukan pelaksana program, menentukan tahapan program meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dan penentuan anggaran kegiatan., Seperti dalam wawancaranya menyampaikan bahwa



Menyusun rapat pembagian tugas guru, rapat pembagian tugas di sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan strategis, yang biasanya dilaksanakan di ruang guru. Tujuan utama dari rapat ini adalah untuk memastikan bahwa semua guru dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembagian tugas, sehingga setiap suara dan pendapat dapat didengar dan dipertimbangkan. Dalam rapat ini, biasanya disediakan sesi khusus untuk diskusi dan tanya jawab. Hal ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, atau bahkan menyampaikan keberatan terkait pembagian tugas yang telah ditetapkan. Keterbukaan dalam diskusi seperti ini sangat krusial, karena dapat menciptakan suasana yang kondusif di antara para guru, serta meningkatkan rasa saling menghargai dan kerja sama di dalam tim pengajar.

Rapat pembagian tugas ini sangat penting karena menjadi dasar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya rapat ini, para guru dapat memiliki panduan yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, rapat ini juga berfungsi untuk memastikan adanya keselarasan antar-guru dalam metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini sangat penting agar kualitas pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik secara merata, tanpa ada kesenjangan yang signifikan.

Penyusunan perangkat pembelajaran, pada Perencanaan pengembangan kompetensi guru di SD Negeri Tonjong 01 dijelaskan bahwa pengembangan kompetensi guru sangat penting karena memberi kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbarui pengetahuan yang sudah dimiliki. Melalui pelatihan, guru akan lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Selain itu, pengembangan kompetensi juga membantu guru untuk lebih memahami kurikulum dan kebijakan pendidikan terbaru, yang memungkinkan mereka untuk menerapkannya secara lebih efektif di kelas.

Guru juga menyampaikan pengembangan kompetensi memberikan kesempatan untuk memperbarui keterampilan pedagogis serta memahami tren pendidikan terbaru. Hal ini dianggap penting agar guru dapat mengaplikasikan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Dalam perencanaan pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah menjelaskan bahwa langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan guru, yang didasarkan pada hasil rapor pendidikan serta kondisi yang ada sehari-hari di sekolah.

Pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, pengembangan kompetensi guru dilakukan dengan melibatkan tim pengembangan sekolah yang terdiri dari beberapa elemen kunci. Tim ini biasanya dipimpin oleh kepala sekolah, yang memiliki peran strategis dalam merumuskan dan melaksanakan program pengembangan tersebut. Selain itu, tim juga melibatkan beberapa guru yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang yang relevan, sehingga materi yang disusun dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru di lapangan.

Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi guru yang terencana dan terstruktur sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Dengan melibatkan tim pengembangan sekolah yang kompeten, pelatih eksternal yang berpengalaman, serta dukungan dari seluruh stakeholder, diharapkan program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para guru dan peserta didik. Melalui upaya ini, sekolah tidak hanya berperan dalam mencetak generasi yang cerdas, tetapi juga menciptakan guru-guru yang profesional dan berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, perencanaan anggaran yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang



lebih baik. Dengan alokasi anggaran yang tepat, kami yakin bahwa pembentukan komunitas belajar dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh peserta didik dan guru di sekolah kami. Kami berkomitmen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan anggaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian mutu pembelajaran

Peran kepala sekolah dalam pengorganisasain mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 terdiri atas kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran, pembentukan komunitas belajar. Kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru perihal persiapan lingkungan sekolah yang akan evaluasi. Pertemuan tersebut dijadwalkan seminggu sebelum pelaksanaan evaluasi di sekolah. Pertemuan tersebut digunakan kepala sekolah untuk membangun komunikasi dengan guru melalui wawancara terkait tujuan diadakannya pembentukan tim pengelola sekolah yang dianggap penting sehingga kepala sekolah dapat menggali informasi terkait gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah yang diharapkan sekolah untuk menunjang mutu pembelajaran.

Sedangkan pada kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yaitu pengorganisasian kepala sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mengarahkan guru. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran , Sosialisasi kurikulum dan perangkat pembelajaran, pembentukan tim pengembang perangkat pembelajaran. Hal itu untuk membangun pembelajaran menjadi bermutu.

Pada kegiatan pembentukan komunitas belajar dalam pengorganisasian kepala sekolah memiliki peran penting untuk mendorong, memfasilitasi, dan mengelola komunitas ini agar dapat berkembang menjadi wadah yang efektif bagi peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah antara lain; sosialisasi tujuan dan manfaat komunitas belajar, pembentukan struktur dan anggota. Dengan peran aktif kepala sekolah dalam pembentukan dan pembinaan komunitas belajar, guru-guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan melalui kolaborasi dan pertukaran pengetahuan. Komunitas belajar yang berjalan dengan baik juga dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Aisah, A, 2024:3073).

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan lingkungan sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran, serta pengembangan komunitas belajar. Dengan melibatkan guru secara aktif melalui rapat, monitoring, dan evaluasi, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap program yang direncanakan berjalan efektif dan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran.

Melalui tahap-tahap implementasi, monitoring, serta evaluasi dan refleksi yang berkesinambungan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, perangkat pembelajaran yang relevan, serta komunitas belajar yang dinamis. Semua langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membawa sekolah menuju standar kualitas yang lebih baik, baik dari segi lingkungan, proses pembelajaran, maupun pengembangan profesionalisme guru (Rosyada, D. 2017).

Dalam pengorganisasain, kehadiran kepala sekolah lebih dari sekadar sebagai pengaruh formal, juga berperan sebagai pemimpin visioner, pendukung, dan motivator bagi seluruh staf dan guru. Kepala sekolah tidak hanya mengatur dan mengarahkan kegiatan, tetapi juga memberikan dukungan moral dan teknis, mendorong kolaborasi, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif dan inspiratif (Hidayat, H. 2023:313).



Kesimpulannya, peran kepala sekolah dalam pengorganisasian mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 sangatlah krusial dalam berbagai aspek, yakni pengelolaan lingkungan sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pembentukan komunitas belajar. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengarah formal, tetapi juga sebagai pemimpin yang visioner, motivator, dan pendukung bagi guru dan staf. Melalui pengelolaan lingkungan sekolah, kepala sekolah memastikan terciptanya suasana fisik yang mendukung proses pembelajaran yang optimal. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, kepala sekolah memfasilitasi dan mengarahkan guru sehingga perangkat yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan kurikulum dan menunjang pembelajaran yang bermutu.

Pada pengembangan komunitas belajar, kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong kolaborasi antar guru, membangun lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme mereka, sehingga komunitas belajar ini menjadi efektif bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam rapat, monitoring, dan evaluasi, kepala sekolah memastikan bahwa setiap program berjalan efektif dan mencapai tujuan untuk meningkatkan wadah kualitas pembelajaran.

Namun dalam pengorganisasian mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01, kepala sekolah tentu menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Beberapa di antaranya meliputi; 1) Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun fasilitas fisik. Kurangnya anggaran untuk perawatan fasilitas atau pembelian alat-alat pembelajaran yang memadai dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang optimal, 2) Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja Guru, Guru sering kali dihadapkan pada beban kerja yang tinggi, seperti tanggung jawab administratif dan kegiatan non-pembelajaran lainnya, yang dapat mengurangi waktu yang mereka miliki untuk berpartisipasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan komunitas belajar. Ini bisa mempersulit pelaksanaan kegiatan yang diharapkan berjalan konsisten, 3) Perbedaan Tingkat Kompetensi Guru, tidak semua guru memiliki kompetensi yang sama dalam hal inovasi pembelajaran atau penguasaan teknologi pendidikan. Hal ini bisa menjadi tantangan saat kepala sekolah ingin memperkenalkan metode atau perangkat pembelajaran baru yang memerlukan keterampilan khusus, Keterbatasan Waktu untuk Monitoring dan Evaluasi, Kepala sekolah memiliki banyak tanggung jawab administratif, yang kadang membuat waktu untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara langsung terhadap setiap program menjadi terbatas. Hal ini dapat menghambat identifikasi kendala atau perbaikan cepat terhadap program-program yang dijalankan.

Untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah dapat melakukan beberapa strategi seperti; 1) Mengoptimalkan anggaran yang ada dan mencari dukungan dari pihak eksternal, 2) Mengadakan pelatihan internal yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran, 3) Membentuk tim kerja yang solid untuk membagi tanggung jawab dalam monitoring dan evaluasi.

Dengan strategi-strategi ini, diharapkan tantangan yang ada dapat diminimalkan sehingga pengorganisasian mutu pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih efektif.

Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan mutu pembelajaran

Berdasarkan data yang ditemukan, peran kepala sekolah dalam pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 terdiri atas kegiatan lingkungan sekolah, pelaksanaan KBM/penerapan perangkat pembelajaran, Pelaksanaan IHT.

Kegiatan lingkungan sekolah

Kegiatan lingkungan sekolah yang kepala sekolah laksanakan adalah pertemuan dengan guru perihal persiapan lingkungan sekolah yang akan di evaluasi. Pertemuan tersebut dijadwalkan seminggu sebelum pelaksanaan evaluasi di sekolah. Pertemuan tersebut digunakan kepala sekolah untuk membangun komunikasi dengan guru melalui wawancara terkait tujuan diadakannya pembentukan tim pengelola sekolah yang dianggap penting sehingga kepala



sekolah dapat menggali informasi terkait gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah yang diharapkan sekolah untuk menunjang mutu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan observasi lingkungan bahwa kegiatan lingkungan sekolah di SDN Tonjong 01 yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut, melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik, guru, dan staf, terlibat dalam menjaga kebersihan, seperti membersihkan ruangan kelas, halaman, dan area sekitar sekolah. Melakukan pengelolaan sampah dengan memisahkan berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik, sehingga mudah dikelola dan diolah. Ada pula program daur ulang sederhana yang melibatkan peserta didik untuk mengolah sampah menjadi barang berguna, seperti kerajinan tangan dari ekobrik. Sekolah ini juga aktif melakukan penghijauan dengan menanam berbagai jenis tanaman di sekitar sekolah. Tanaman tersebut dirawat secara berkala oleh peserta didik dan guru. Di SDN Tonjong 01, keamanan dan kesehatan lingkungan menjadi prioritas. Program ini meliputi penyuluhan terkait kesehatan lingkungan, upaya pencegahan penyakit melalui kebersihan, dan tindakan pencegahan terhadap ancaman keamanan di sekolah. Seluruh warga sekolah, mulai dari peserta didik, guru, hingga staf, berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah.

Keseriusan kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dalam menjalankan program-program pengelolaan lingkungan sekolah ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang asri, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar yang efektif, sehingga peserta didik merasa betah dan termotivasi dalam belajar.

Interpretasi temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 telah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek lingkungan sekolah yang kondusif dan efektivitas rapat pengawasan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar membutuhkan dukungan dari aspek fisik (lingkungan sekolah) dan manajemen (pengawasan rutin). Namun, aspek-aspek tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, seperti metode pembelajaran interaktif dan penggunaan alat bantu multimedia, masih memerlukan perbaikan untuk mencapai keterlibatan siswa yang lebih optimal.

Jika dibandingkan dengan teori pendidikan yang berkembang, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan fisik sekolah berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa, sesuai dengan teori lingkungan belajar dari Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya lingkungan fisik dalam perkembangan anak. Selain itu, efektivitas pengawasan atau supervisi rutin mencerminkan peran manajemen sekolah dalam memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai standar mutu yang diharapkan. Dalam perspektif teori supervisi pendidikan, pengawasan sistematis memang dapat membantu guru mengidentifikasi kendala dan mencari solusi bersama, yang akhirnya mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Kontekstual dalam lingkup penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri Tonjong 01, penerapan metode pengajaran interaktif masih terbatas. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah dasar dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, baik karena keterbatasan fasilitas multimedia maupun keterampilan dalam metode pengajaran interaktif. Penelitian ini memberi informasi penting tentang kebutuhan peningkatan kapasitas guru dalam penggunaan teknologi dan pendekatan pengajaran yang lebih kreatif.

Analisis kritis terhadap temuan ini mengindikasikan bahwa meski lingkungan fisik dan supervisi dinilai baik, ketergantungan pada metode pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung belum responsif terhadap kebutuhan peserta didik modern. Dalam era digital saat ini, siswa semakin terbiasa dengan teknologi, dan pembelajaran yang minim interaktivitas dapat mengurangi motivasi dan keterlibatan mereka. Oleh karena itu,



terdapat ketidaksesuaian antara perkembangan kebutuhan siswa dan pendekatan yang diterapkan, yang seharusnya menjadi perhatian utama dalam kebijakan pendidikan sekolah dasar.

Refleksi terhadap temuan ini menegaskan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan agar proses pembelajaran lebih menarik dan relevan. Pembelajaran yang lebih interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, di mana mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga terlibat secara aktif.

Dari sisi implikasi praktis, penelitian ini menyarankan agar sekolah meningkatkan upaya dalam menyediakan alat bantu multimedia dan mengadakan pelatihan metode pembelajaran interaktif bagi guru. Hal ini akan mendukung implementasi pembelajaran yang lebih adaptif dan kolaboratif. Pihak sekolah dapat mempertimbangkan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti dinas pendidikan, untuk memperoleh dukungan teknis atau dana tambahan dalam meningkatkan fasilitas multimedia.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori bahwa lingkungan belajar dan manajemen mutu berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran, namun inovasi dalam metode pengajaran dan penerapan teknologi menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran di era modern. Temuan ini berimplikasi pada perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, di mana pengembangan kompetensi guru dan dukungan fasilitas menjadi pilar penting dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu tinggi.

Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengawasan mutu pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pengawasan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 dinilai baik secara keseluruhan. Empat indikator pengawasan mutu yang digunakan adalah lingkungan sekolah, rapat, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan komunitas belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung serta rapat pengawasan memiliki pengaruh positif yang lebih signifikan terhadap mutu pembelajaran. Namun, pelaksanaan KBM dan komunitas belajar masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik dan penggunaan alat bantu multimedia untuk mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

Secara teoritis, pengawasan mutu pendidikan mencakup pengawasan di berbagai aspek yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif (menurut teori pengawasan mutu pendidikan oleh Stufflebeam dan Shinkfield, 1985). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengawasan lingkungan sekolah dan rapat pengawasan sangat penting dalam mendukung kualitas pembelajaran. Akan tetapi, penelitian lain juga menekankan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh metode pengajaran dan media yang digunakan dalam KBM, yang masih menjadi tantangan di SD Negeri Tonjong 01. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa meskipun sistem pengawasan berjalan baik, efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh keterbatasan dalam penggunaan metode aktif dan alat bantu multimedia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks SD Negeri Tonjong 01, pengawasan mutu yang lebih menekankan pada lingkungan sekolah dan rapat dinilai efektif dalam mempertahankan mutu pembelajaran. Ini mungkin disebabkan oleh fokus yang lebih besar terhadap manajemen lingkungan dan administrasi, sementara metode dan alat bantu pengajaran belum sepenuhnya optimal. Lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan administratif yang baik menciptakan suasana belajar yang positif, tetapi dalam konteks ini, keterlibatan peserta didik dan inovasi dalam KBM belum sepenuhnya terwujud. Keterbatasan akses alat bantu multimedia dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran mungkin merupakan ciri khas konteks lokal sekolah ini.

Meskipun secara umum pengawasan mutu di SD Negeri Tonjong 01 dinilai baik, analisis kritis menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan, terutama pada indikator pelaksanaan KBM dan komunitas belajar. Perlu dipertimbangkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya



bergantung pada infrastruktur dan pengawasan administrasi, tetapi juga pada pendekatan yang digunakan dalam mengajar. Dengan menambahkan alat bantu multimedia dan metode pembelajaran interaktif, sekolah dapat meningkatkan kualitas keterlibatan peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, refleksi lebih lanjut diperlukan pada efektivitas rapat pengawasan: apakah diskusi dalam rapat cukup untuk mendorong perbaikan metode pembelajaran?

Dari segi praktis, sekolah dapat mempertimbangkan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan alat bantu multimedia dan menyusun metode pengajaran yang lebih kreatif. Implikasi lainnya adalah perlunya program pengembangan profesional bagi guru yang berfokus pada metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Implikasi teoritisnya adalah bahwa temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa mutu pembelajaran dipengaruhi oleh elemen pengawasan yang mencakup lingkungan, administrasi, dan metode pengajaran, tetapi menyoroti bahwa keterbatasan pada aspek-aspek praktis, seperti ketersediaan alat bantu, dapat membatasi hasil dari pengawasan tersebut. Penelitian lebih lanjut bisa meneliti bagaimana pengembangan komunitas belajar secara digital dapat mendukung peningkatan kualitas pengajaran di SD Negeri Tonjong 01 dan sekolah lain yang serupa.

Peran kepala sekolah dalam pengawasan mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 mencakup pengawasan lingkungan sekolah, pengawasan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan pengawasan keberlanjutan komunitas belajar. Kepala sekolah melakukan pengawasan lingkungan sekolah dengan inspeksi rutin, bekerja sama dengan tim kebersihan, keamanan, serta melibatkan guru dan peserta didik untuk menjaga kondisi fisik sekolah. Dalam pengawasan pelaksanaan KBM, kepala sekolah memantau proses pembelajaran di kelas, memberikan umpan balik kepada guru, serta memastikan perangkat pembelajaran digunakan secara optimal. Sementara itu, pada pengawasan keberlanjutan komunitas belajar, kepala sekolah memfasilitasi kebutuhan komunitas, mengevaluasi kegiatan, dan memotivasi guru untuk aktif berkolaborasi, sehingga komunitas ini dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Dengan peran aktif kepala sekolah, diharapkan mutu pembelajaran di sekolah meningkat dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Mutu Pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 menyimpulkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam perencanaan, kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, merencanakan penyusunan perangkat pembelajaran, dan menyusun program pengembangan kompetensi guru. Dalam pengorganisasian, kepala sekolah membangun komunikasi yang baik, membentuk tim pengelola sekolah, memfasilitasi penyusunan perangkat pembelajaran, mensosialisasikan kurikulum, dan mendorong terbentuknya komunitas belajar guru.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah bertanggung jawab menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, baik fisik maupun psikologis, serta mengelola ekosistem sekolah secara harmonis. Kepala sekolah juga membina dan mendampingi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, melakukan supervisi akademik, memfasilitasi sumber daya untuk KBM, dan melaksanakan *in-house training* untuk pengembangan profesionalisme guru. Dalam pengawasan, kepala sekolah memantau lingkungan sekolah, pelaksanaan KBM, dan keberlanjutan komunitas belajar. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran manajerial kepala sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, S. R. (2015). *Penjaminan mutu sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amtu, O. (2013). *Manajemen pendidikan di era otonomi daerah: Konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Adriansyah, H. (2020). *Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19 (Studi kasus SDN Poris Pelawad 5 dan SDIT Asy Syukriyyah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang)* (Master's thesis).
- Andang. (2014). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anshori, I. (2019). *Perencanaan sistem pembelajaran*. Sidoarjo: Muhammadiyah University Press.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323-333.
- Daryanto. (2013). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan manajemen sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prasetyo, D. (2013). Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas mengelola kelas*. Jakarta: DIVA Press.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah membangun sekolah yang bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Hamalik, O. (2014). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harwanti, W., Sudharto, S., & Roshayanti, F. (2021). Peran keterampilan manajerial kepala sekolah dalam rangka penyelenggaraan sekolah yang bermutu (Studi kasus di SD Islam Ar Rahmah Suruh Kabupaten Semarang). *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(2).
- Helmawati. (2014). *Meningkatkan kinerja kepala sekolah/madrasah melalui manajerial skill*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Juliantoro, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2).
- Komara, E. (2014). *Belajar dan pembelajaran interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marsongko, M. J. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah* (Doctoral dissertation, UNS - Sebelas Maret University).
- Murray, H. G. (2016). *Using contextual learning in the classroom: An overview*. Routledge.
- Musfah, J. (2022). *Kepemimpinan pendidikan: Teori dan kebijakan*. Surabaya: PrenadaMedia.
- Nawawi, H. (2017). *Perencanaan SDM untuk organisasi profit yang kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ningsih, A. K., Asrin, A., & Saputra, H. H. (2021). Peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran pada SDN 1 Aikdewa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 675-679.
- Nurdin, D. (2021). *Manajemen mutu sekolah*. Bandung: Refika.
- Rangga, H., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2023). Strategi meningkatkan mutu pendidikan dan gaya mengajar guru pendidikan agama Kristen di kurikulum merdeka. *Matheteuo: Religious Studies*, 3(2), 116-124.



Sani, R. A., dkk. (2015). *Penjaminan mutu sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siroduddin, A. (2021, Desember 21). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. *Cabdindikwil1*. [Online] Tersedia di: <https://cabdindikwil1.com/blog/kepala-sekolah-sebagai-pemimpin-pembelajaran/>

Sujoko, E. (2017). Strategi peningkatan mutu sekolah berdasarkan analisis SWOT di sekolah menengah pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83-96.

Suyanto, B. (2019). Strategi pengorganisasian pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 15-25.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.

Rosyadi, Y. I., & Pardjono. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124-133.

Yusnia. (2020). Model pengembangan mutu pendidikan Joseph M. Juran. *Jurnal Alfatih*.